

BAB I PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Dunia mode identik dengan dunia yang glamour, selalu berkiblat ke negara barat misalnya paris (Pusat Mode Dunia) dengan mode busana yang sangat vulgar jauh dari citra estetika, kepribadian dan kualitas moral. Mode Busana yang ditampilkan lebih menonjolkan lekuk tubuh yang seronok dan merangsang. Sedangkan Islam suatu agama yang menilai pakaian bukan semata – mata masalah kultural tapi lebih jauh dari itu merupakan tindakan ritual dan sakral yang dijanjikan pahala sebagai imbalan dari Allah Swt. bagi yang mengenakannya secara benar dan juga mengajarkan kepada umatnya untuk mengenakan busana yang dapat mencerminkan identitas dan jati diri yang luhur.¹ Tetapi pada prinsipnya Islam tidak menentukan mode busana muslimah secara kaku, Islam hanya memberikan paguan (standart) mengenai bagian tubuh yang harus ditutupi, ukuran dan bentuk modenya terpulang kepada kita untuk menatanya sebaik mungkin.

Dewasa ini perkembangan mode di Bandung pada khususnya sangat pesat. Hal ini karena Bandung merupakan Pusat Mode di Indonesia. Banyak orang yang beranggapan busana muslim itu, kuno dan ketinggalan jaman. Meskipun demikian di hampir setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, kantor – kantor , instansi pemerintah maupun swasta, penyandang busana muslim makin merebak. Tetapi pemakaiannya kadang kurang memperhatikan mode busana atau kurang benar dalam menutup aurat (bagian – bagian tubuh tertentu). Selain itu sekarang banyak dijumpai dibanding orang – orang yang memakai pakaian yang sedang ‘trend’ di negara barat, misalnya kaos ketat, tank top dan rok mini. Sedangkan mode pakaian ini sangat berpengaruh pada moral dan kepribadian pemakainya. Hal ini dapat berdampak kerawanan sosial, merusak moral dan kepribadian generasi muda.² Oleh sebab itu diperlukannya suatu wadah yang tepat di Bandung untuk mempelajari, memperkenalkan, dan memasyarakatkan busana muslim dalam kehidupan sehari – hari dengan baik dan benar, modis tapi sesuai dengan tuntunan agama Islam.

¹ Nina Surtiretna. et al, *Anggun Berjilbab*, hal 16, Al-bayan.

² Dewi Motik Pramono, *Etika Busana Wanita dan pergaulan pada umumnya*

1.1.1. Keberadaan Pusat Mode Islam di Bandung.

Beberapa tahun ini kota Bandung dengan penduduk tiga juta orang menggeliat dengan industri mode yang menjadi acuan di kota besar tanah air. Bandung sendiri banyak diserbu kaum pendatang hanya untuk berbelanja fashion. Disana banyak terdapat Factory Outlet misalnya di jalan alun – alun bandung, merdeka lio, kampung balubur, dago dan lain- lain, kesemuanya menampilkan busana non muslim bermerk. Ini berpengaruh sangat besar dan memprihatinkan pada generasi muda, khususnya di Bandung Dewasa ini banyak terdapat kasus – kasusu asusila di kota – kota besar disebabkan karena cara berbusana kaum perempuan pada khususnya, yang sudah sangat mengikuti mode – mode barat yang jauh dari kesopanan, busana yang dipakai transparan, ketat dan sangat vulgar. Untuk itu sangat tepat apabila di Bandung di buat suatu tempat yang disamping bisa mendidik tentang desain mode yang islami agar dapat terlahir desainer – desainer ternama, juga dapat mempopulerkan busana muslim sekaligus mempromosikan dan memasarkannya kepada masyarakat di Indonesia pada umumnya.

1.1.1.a. Kegiatan pendidikan.

Animo masyarakat tentang pendidikan mode sangat besar sebab pendidikan desain mode adalah pendidikan ketrampilan (skill) sehingga akan didapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membuka lapangan kerja baru sendiri. Hal ini memicu dibukanya sekolah – sekolah desain mode dikota – kota besar misalnya Jakarta, Bandung, Surabaya dan Jogjakarta. Di Bandung sendiri sekolah desain sudah sangat menjamur tapi sekolah- sekolah tersebut lebih menekankan pendidikan desain mode secara umum (busana non muslim).

1.1.1.b. Kegiatan Informasi, Promosi dan pemasaran .

Pada dasarnya pendidikan dalam dunia mode merupakan pendidikan yang tidak dapat lepas dengan kegiatan Informasi, Promosi dan pemasaran. Sebab seorang siswa pendidikan mode harus dapat mengetahui bagaimana cara mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil karyanya kepada masyarakat agar masyarakat tertarik. Selain itu dibutuhkan tempat yang digunakan untuk memasarkan hasil karya dari para perancanganya.

1.1.2. Pusat Mode Islam melalui pendekatan Konsep Seni Ruang Islam

Pada Pusat Mode Islam ini khusus menampilkan dan mempelajari desain – desain busana muslim (islam). Selain kegiatan pendidikan didukung pula dengan kegiatan komersial yang meliputi Informasi, Promosi dan pemasaran. Dengan adanya unsur pendukung tersebut diharapkan adanya titik temu antara siswa calon desainer yang sedang belajar dengan masyarakat yang melakukan kegiatan komersial. Dengan memadukan kegiatan dalam satu wadah tersebut maka akan saling mendukung dan saling bekerjasama satu sama lain.

Karena jenis kegiatan dalam Pusat Mode ini adalah pendidikan dan komersial bersifat khusus yaitu hanya untuk melahirkan desainer – desainer islam dan mempromosikan busana – busana muslim saja maka untuk menciptakan Pusat Mode Islam ini didukung pula dengan tata ruang dan bentuk yang bernuansa islami sehingga digunakan pendekatan Konsep Seni Ruang Islam. Dengan pendekatan ini maka akan terwujud keterpaduan antara Pusat Mode Islam dengan bangunan yang mewakili karakter dan ekspresi Seni Ruang Islam.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep fisik bangunan Pusat Mode Islam di Bandung yang memenuhi tuntutan kebutuhan akan kegiatan pendidikan desain mode islam yang didukung dengan kegiatan komersial yaitu Informasi, Promosi dan pemasaran. Sehingga proses pendidikan dan komersial berjalan dengan baik.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan bentuk penampilan bangunan Pusat Mode Islam dengan pendekatan konsep Seni Ruang Islam sebagai faktor penentunya.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

1. Mendisain bangunan Pusat Mode Islam di Bandung sebagai wadah fisik yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan akan kegiatan pendidikan desain mode dan kegiatan komersial (informasi, promosi dan pemasaran).

2. Terwujudnya wadah Pusat Mode Islam yang dapat menumbuhkan minat dan persepsi bagi masyarakat tentang desain mode islam melalui pendidikan, informasi, promosi dan pemasaran busana muslim (islam).

1.3.2. Sasaran

1. Mendapatkan rumusan konsep bangunan Pusat Mode Islam sebagai wadah fisik yang dapat menampung kegiatan pendidikan desain mode, informasi, promosi dan pemasaran busana muslim yang sesuai dengan konteks kota Bandung sebagai kota Pusat Mode di Indonesia .

2. Merencanakan suatu rancangan bangunan Pusat Mode Islam melalui penerapan karakter konsep Seni Ruang Islam kedalam bentuk penampilan bangunan.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

- a. Pusat Mode Islam yang mencakup Pendidikan Mode (sekolah desain mode), Informasi, Promosi dan pemasaran (butik, Factory outlet Islam).
- b. Pragmatik yaitu meliputi Organisasi ruang (standart ruang, konsep ruang dan fungsi ruang)
- c. Tema adalah menggunakan Konsep Seni Ruang Islam.

1.5. METODE PEMBAHASAN

a. *Studi Literatur*

Mempelajari pengertian dan fungsi mode dan pendidikan desain mode, elemen – elemen pembentukan ruang, standar dimensi dan besaran ruang, serta mempelajari lembaga pendidikan mode yang sudah ada sebagai bahan pembandingan . Studi literatur diambil dari buku – buku referensi, data , artikel majalah, internet untuk lebih memahami materi.

b. Studi Precedent

Memahami tentang konsep – konsep Seni Ruang Islam dengan melihat atau membandingkan dengan bangunan – bangunan Islam yang sudah ada dan sudah terkenal.

1.6. KEASLIAN PENULISAN**1. Umi Khasanah, UGM, 1996.**

Judul : *Pusat Informasi Mode (Fashion Center) di Jakarta,*

Membahas bagaimana merancang sebuah fasilitas yang mendukung pengembangan fashion, yaitu wahana pemusatan kegiatan informasi fashion secara umum.

2. Evawani, UGM, 1986

Judul : *Wisma busana sebagai wadah Produksi, Promosi dan Pemasaran,*

Menciptakan sebuah wisma sebagai pusat mode yang bersifat komersial..

3. David , UII, 1999

Judul : *Fashion center (Pusat Informasi Mode) di Yogyakarta,*

Merancang fashion center, dengan konsep penggabungan bangunan arsitektur untuk pendidikan dengan komersial.

4. Ipah Saripah, UII, 2001

Judul : *Sekolah Mode di Yogyakarta,*

Perancangan ruang dalam melalui pendekatan studi lay out ruang, dalam rangka mencapai keterpaduan kegiatan pendidikan, produksi, promosi dan pemasaran.

6. Nutrisia Ira Denta, UII, 2002

Judul : *Pusat Mode Islam di Bandung,*

Perbedaan : Pada penulisan ini yang diangkat pokok permasalahannya adalah bagaimana konsep perencanaan dan perancangan penampilan bangunan Pusat Mode Islam sebagai sarana Pendidikan desain mode, Informasi, Promosi dan pemasaran dengan pendekatan karakter konsep Seni Ruang Islam.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang akan mengungkapkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, keaslian penulisan, sistematika penulisan serta kerangka pola pikir.

Bab II PUSAT MODE ISLAMI

Berisi tinjauan umum Pusat Mode Islam yang mencakup kegiatan pendidikan mode islam , kegiatan Informasi, Promosi dan Pemasaran, tinjauan karakter konsep seni Ruang Islam, tinjauan penampilan bangunan.

Bab III ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi analisa dan pendekatan perancangan tentang tata ruang dengan konsep Ruang Seni Islam. Analisa ini berkaitan langsung dengan penyelesaian dari aspek permasalahan khusus yang kemudian akan dibuat suatu konsep perancangan.

Bab IV KONSEP DASAR PERANCANGAN PUSAT MODE ISLAMI

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan Pusat Mode Islam yang mencakup hal – hal yang dianalisis untuk dijadikan landasan dalam mengungkapkan ide – ide gagasan dan desain.

1.8. KERANGKA PIKIR

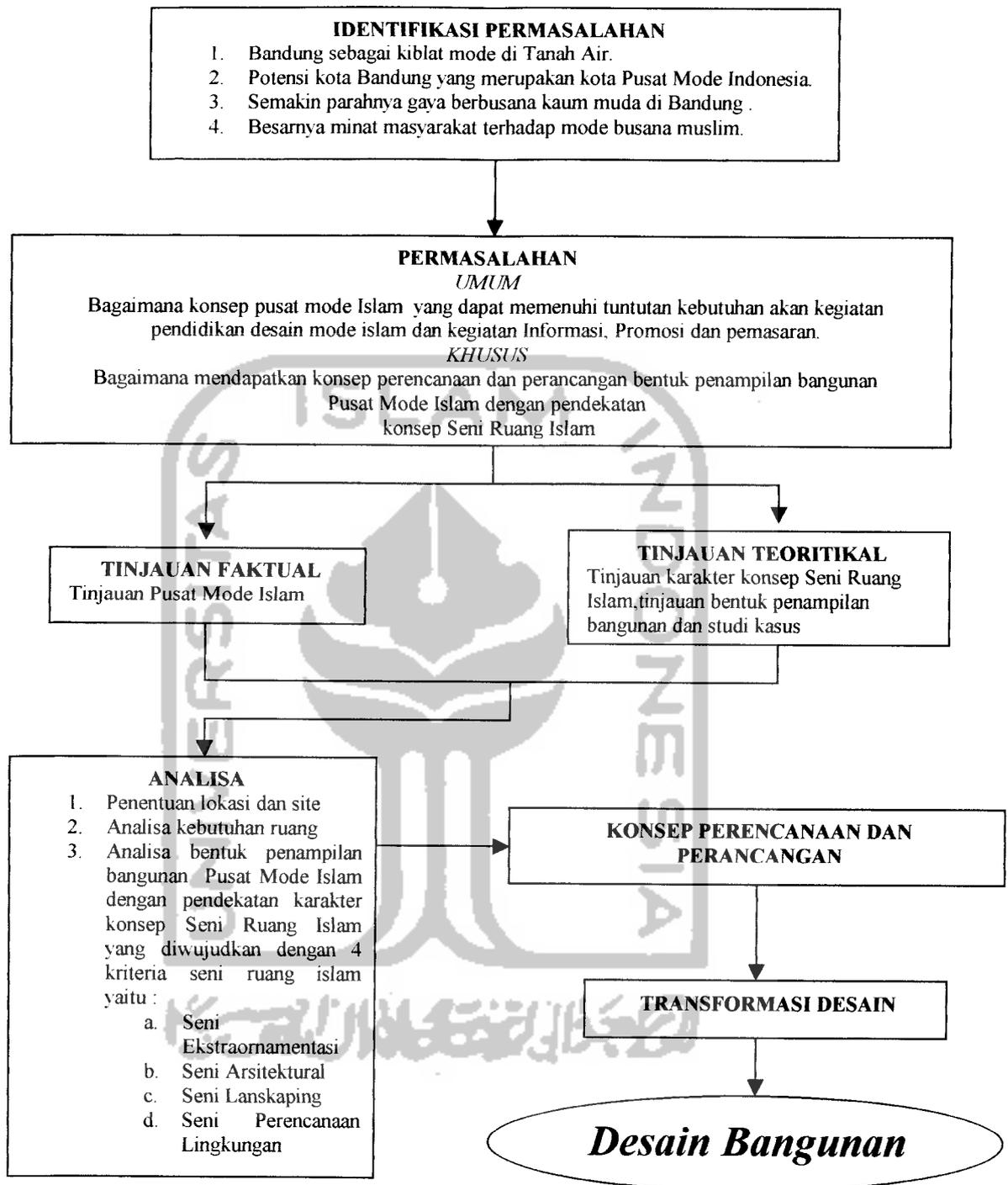


Diagram I – 1 Kerangka pola pikir

Sumber : Analisa